

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, yang menyebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang paling berkaitan dengan peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kompetensi profesional yang menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu yang diampunya.

Kondisi di lapangan masih menunjukkan bahwa guru IPA belum menguasai seluruh kompetensi dari kompetensi pedagogik dan profesional

walaupun guru tersebut sudah dinyatakan lulus seleksi sebagai guru (Sidi, 2000). Hal ini dapat terjadi pada guru-guru yang kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan profesinya melalui peningkatan kompetensi selama mereka melakukan tugas di sekolah. Hasil uji kompetensi guru menunjukkan hasil yang rendah dengan nilai rata-rata nasional 42,25 (Widya, 2012).

Peningkatan kompetensi guru diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kurangnya kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eylon, Berger dan Bagno (2008), guru-guru merasakan pentingnya belajar dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat, terutama dalam aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru. Harrison, Hofstein, Eylon dan Simon (2008) menyatakan bahwa guru-guru merasakan pentingnya menciptakan komunitas belajar, dimana guru-guru dapat bertukar pikiran dan pengalaman untuk mengembangkan keprofesionalannya.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru-guru merasakan perlunya belajar untuk meningkatkan kompetensinya, melalui komunitas belajar. Salah satu komunitas belajar guru yang ada di Indonesia adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP merupakan suatu organisasi profesi guru tempat guru dapat tukar menukar informasi, diskusi tentang pengembangan kurikulum, diskusi tentang teknik mengajar, teknik mengevaluasi, dan diskusi tentang inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah masing-masing.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui komunitas belajar adalah dengan memberdayakan MGMP, karena di MGMP guru-guru

dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ditemui sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Poppy (2010) yang menyatakan adanya peningkatan kompetensi guru kimia melalui kegiatan MGMP Wilayah.

Pada kenyataannya tidak semua MGMP dapat menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan keinginan atau keperluan guru dalam tugasnya, tetapi baru terbatas pada kegiatan-kegiatan insidental seperti persiapan Olimpiade Sains. Walaupun Dinas Pendidikan Kota sudah berusaha meresmikan wadah ini tetapi tindak lanjut kegiatannya belum terprogram secara rutin dan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan MGMP (Poppy, 2010). Kendala-kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan kelompok kerja/musyawarah kerja yang aktif dan efektif selain hal tersebut adalah program-program kegiatan MGMP masih kurang sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesionalitas guru, kepala sekolah, pengawas sekolah serta dana pendukung operasional yang belum memadai dan kurang dimanfaatkan secara tepat (Kemdiknas, 2010).

Untuk itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Hal tersebut sangat diperlukan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkembangkan budaya pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa dan kelas, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Belanda dan Bank Dunia menyepakati untuk bekerjasama dalam

penyelenggaraan program BERMUTU atau *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*. Tujuan utama program ini difokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi, karir, dan kinerja guru secara langsung dikaitkan dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas dengan berbasis MGMP.

Program BERMUTU merupakan program dengan rancangan kegiatan yang terstandar dan dilengkapi dengan panduan belajar yang digunakan untuk bahan belajar mandiri (BBM) dan sumber belajar terstandar. Modul dan/atau panduan belajar tersebut akan digunakan oleh para guru dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh MGMP di daerah. Setiap Bahan Belajar Mandiri BERMUTU memiliki bobot materi untuk dipelajari selama 16 minggu dalam waktu satu semester sampai satu tahun. Meskipun demikian, proses pertemuan di MGMP diatur untuk mengakomodasikan peserta mempelajari beberapa Bahan Belajar Mandiri selama 16 kali pertemuan. Program ini dilaksanakan selama empat tahun, dari mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui MGMP, maka selain membuat sumber belajar terstandar, diperlukan juga fasilitator yang akan memberikan pendampingan di MGMP. Fasilitator ini disebut dengan tim inti peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari *National Core Team (NCT)*, *Provincial Core Team (PCT)* dan *District Core Team (DCT)*. Salah satu tugas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) sebagai Unit

Pelaksana Teknis (UPT) dalam hal ini adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk bidang IPA menghasilkan Tim Inti Provinsi atau *Provincial Core Team* (PCT). Peserta dalam diklat ini adalah guru-guru IPA (kimia, fisika, biologi dan IPA SMP). Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, diharapkan tim inti tersebut dapat memfasilitasi kegiatan di MGMP agar pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari Program BERMUTU. Untuk membantu DCT dalam melakukan pembinaan guru di daerahnya masing-masing maka ditunjuk pula guru pemandu, yang merupakan guru inti yang terpilih dari kelompok-kelompok kerja guru di MGMP yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pemberdayaan MGMP dengan program BERMUTU diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Selama program BERMUTU dilaksanakan di MGMP dan sudah berjalan selama tiga periode (mulai tahun 2009), belum pernah dilakukan kajian secara khusus mengenai peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru pesertanya. Oleh karena itu, melalui kajian ini akan dilakukan analisis implementasi pembelajaran dan pemahaman konsep Materi dan Sifatnya pada guru IPA SMP peserta program BERMUTU di MGMP Sub Rayon I Tanjungsari.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran dan pemahaman konsep Materi dan Sifatnya pada guru IPA SMP peserta program BERMUTU di MGMP Sub Rayon I Tanjungsari?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian terfokus pada:

- a. Bagaimana pelaksanaan program BERMUTU di MGMP IPA SMP Sub Rayon 1 Tanjungsari, Sumedang?
- b. Bagaimana implementasi hasil kegiatan MGMP Program BERMUTU oleh guru dalam pembelajaran di kelas?
- c. Bagaimana pemahaman konsep kimia guru IPA SMP yang mengikuti program BERMUTU pada konsep Materi dan Sifatnya?

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Sub rayon I yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok MGMP IPA SMP Sub Rayon 1 Tanjungsari Sumedang.
2. Implementasi pembelajaran yang diamati berkaitan dengan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik; penguasaan

materi, strategi pembelajaran dan media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran; dan alat evaluasi yang digunakan pada saat penilaian pembelajaran.

3. Pemahaman konsep kimia guru IPA SMP dibatasi pada konsep Materi dan Sifatnya. Konsep ini dipilih karena PPPPTK IPA telah membuat modul tersebut untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di MGMP Program BERMUTU.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan program BERMUTU di MGMP IPA SMP Sub Rayon 1 Tanjungsari Sumedang.
2. Memperoleh gambaran bagaimana implementasi dari kegiatan MGMP Program BERMUTU di kelas, yang dapat mencerminkan kompetensi pedagogik dan profesional responden.
3. Memperoleh gambaran mengenai pemahaman konsep kimia guru IPA SMP pada topik Materi dan Sifatnya.

E. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan masukan dan informasi bagi MGMP dalam pengembangan program PKB (Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan), baik di sekolah maupun di MGMP-nya masing-masing.

2. Memberikan informasi bagi guru untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di SMP.
3. Memberikan umpan balik bagi PPPPTK IPA untuk perbaikan program diklat ke depannya serta memberikan masukan dan informasi untuk pengembangan model PKB di masa yang akan datang.
4. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang kajian program pemberdayaan kelompok kerja terhadap kompetensi guru IPA SMP.

F. PENJELASAN ISTILAH

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran yang sama di tingkat kabupaten/kota yang sama pada jenjang SMP, yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Kemdiknas, 2010).
2. Program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) merupakan program kerja sama yang disepakati oleh Pemerintah Indonesia beserta Pemerintah Belanda dan Bank Dunia dalam rangka peningkatan kualifikasi dan penerapan sertifikasi guru sesuai Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kemdiknas, 2010).
3. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

Santi Setiani Hasanah, 2013

Kajian Implementasi Pembelajaran Dan Pemahaman Konsep Materi Dan Sifatnya Pada Guru IPA SMP Peserta Program Bermutu Di MGMP Sub Rayon I Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru).

4. Implementasi pembelajaran termasuk salah satu kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran (PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru).
5. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan ciri-ciri tentang suatu hal dengan menggunakan kalimat sendiri (Bloom, 1956).

